

## ABSTRAK

Kanker serviks merupakan masalah kesehatan cukup serius di dunia, termasuk Indonesia. Angka kejadian kanker serviks terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Selain HPV terdapat faktor lain yang mampu meningkatkan risiko kanker serviks. Sebagian besar penderita diketahui positif kanker serviks pada stadium lanjut, hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar tidak mengetahui faktor risiko maupun gejalanya sehingga terlambat untuk melakukan skrining. Salah satu faktor risiko kanker serviks yaitu personal hygiene dan perilaku seksual. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh personal hygiene dan perilaku seksual terhadap kejadian kanker serviks.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kasus kontrol dengan pendekatan observasional analitik. Penentuan responden penelitian dilakukan dengan metode *simple random sampling* dengan jumlah responden 50 orang. Besar sampel kasus 25 responden dan kontrol 25 responden. Variabel bebas penelitian ini personal hygiene (mengganti celana dalam, mengganti pembalut, cara membersihkan organ genital, dan riwayat keputihan) dan perilaku seksual (usia pertama kali melakukan hubungan seksual dan riwayat berganti pasangan seksual). Analisis data penelitian menggunakan uji regresi logistik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel bebas yang berpengaruh secara bivariat dengan kejadian kanker serviks adalah mengganti celana dalam ( $p= 0,003$ ), mengganti pembalut ( $p= 0,013$ ) dan riwayat keputihan ( $p= 0,025$ ) serta usia pertama kali melakukan hubungan seksual ( $p= 0,001$ ) dan riwayat berganti pasangan seksual ( $p= 0,017$ ). Faktor yang bermakna secara multivariat adalah mengganti celana dalam ( $p= 0,001$ , OR= 22,850, CI 95% (3,455 – 151,107)).

Memberikan edukasi mengenai perilaku yang tepat dalam menjaga kesehatan diri sendiri penting dilakukan sebagai upaya meminimalisir risiko kanker serviks.

Kata kunci: Kanker serviks, personal hygiene, perilaku seksual